

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING BIDANG PRIBADI DI SMPN 3 KRAGILAN

Tsulistia Poetry Hendrawan¹, Herdi²

^{1,2}Universitas Negeri Jakarta

E-mail: tsulistia_1108822018@mhs.unj.ac.id - 083132953782

Info Artikel

- **Masuk** : 10/04/2023
- **Revisi** : 10/06/2023
- **Diterima** : 11/06/2023

Alamat Jurnal

- <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/index>



Jurnal Mahasiswa BK
An-Nur : Berbeda,
Bermakna, Mulia
disseminated below
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Abstract :. *BK teachers have an important role in developing guidance and counseling programs for students. Based on the results of the need assessment of SMPN 3 Kragilan students, it shows that the main problems occur in the personal sector, so the purpose of this study is to find out how the success of the counseling program is designed in accordance with the need assessment, evaluation and follow-up of the counseling program that has been implemented, as well as obstacles in implementation of the BK program in schools. The method used in this study is a naturalistic qualitative approach, data collection is done through observation, interviews and documentation.*

Keywords: *Evaluation, Guidance and Counseling Program, Personal Area*

PENDAHULUAN

Hakikat Bimbingan dan Konseling pada dasarnya menjadi satu kesatuan utuh yang tidak bisa dipisahkan dari sistem pendidikan, karena berupaya memfasilitasi perkembangan konseli/peserta didik di sekolah. Bimbingan dan Konseling juga merupakan upaya yang tersusun secara rasional, runtut, objektif, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilaksanakan oleh guru BK/Konselornya sendiri, dalam rangka memfasilitasi kemandirian perkembangan konseli/peserta didik di sekolah secara optimal. Guru BK tentunya mendapat dukungan dari kepala sekolah, kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran dan pihak penting lainnya yang ada di sekolah tersebut demi terwujudnya tujuan yang ingin dicapai (Kebudayaan & Kependidikan, 2016). Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh (Juwanto, 2020) bahwa peran guru BK merupakan bentuk dari tugas dan fungsinya dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Didukung pula dengan sejarah singkat dan terperinci dari (Suryanti, 2014) bahwa Bimbingan dan Konseling awal mulanya berkembang di Indonesia pada tahun 1980-an, kemudian seiring waktu terbentuklah UU No. 2 tahun 1989 yang menyatakan bimbingan penyuluhan mulai masuk dalam kurikulum 1989. Diperkuat dengan PP No. 29 Tahun 1990 yang mengakui keberadaan profesi guru BK dan UU No. 2 tahun 2003 membuat Bimbingan dan Konseling memiliki posisi yang definit dalam ranah di sekolah. Tahun 2008 terbitlah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 18 yang menjelaskan mengenai profesi konselor sekolah.

Dengan adanya aturan tersebut profesi guru BK hingga sekarang memiliki kiprah yang sangat luas dalam tataran pendidikan khususnya, karena jika kita lihat semakin kesini, guru BK memiliki peran yang penting dan berpengaruh besar bagi perkembangan peserta didik/konseli di sekolah mulai dari jenjang SD-Perguruan Tinggi. Guru BK memiliki program yang terarah, karena tersusun secara sistematis, terencana, memiliki tujuan yang ingin dicapai berdasarkan hasil dari *need assesment* peserta didik. Program yang dibuat juga mampu mengoptimalkan di setiap aspek perkembangan konseli/peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikan yang sedang dilaluinya.

Need assesment merupakan langkah pertama dalam pembuatan program, karena dari hasil *need assesment* guru BK dapat mengetahui kebutuhan dan permasalahan apa yang sedang dialami oleh peserta didik, (Siregar, n.d.) mengungkapkan bahwa *need assesment* bukan hanya bertujuan untuk memperoleh data-data konseli secara akurat, melainkan dapat menganalisis secara mendalam apa yang menyebabkan masalah konseli dan juga memberikan tantangan pada guru BK untuk dapat menilai secara relevan program apa yang tepat untuk diberikan kepada peserta didik. Berpedoman pada hasil *need assesment*, guru BK dapat membuat jenis layanan yang dibutuhkan peserta didik. Dengan demikian guru BK perlu melakukan *need assesment* kepada pada peserta didik, sehingga program yang dibuat sesuai dengan yang kebutuhan peserta didik.

Tingkat SMP, karena penelitian ini mengarah kesana, berdasarkan (Kebudayaan & Kependidikan, 2016) bahwa peran guru BK di SMP membantu peserta didik untuk mencapai aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan aspek karir. Pembahasan penelitian ini pula membahas aspek perkembangan pribadi, hal tersebut dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kedua guru BK yang ada di SMPN 3 Kragilan dan dari keduanya mengungkapkan bahwa peserta didiknya, mayoritas memiliki permasalahan utama pada aspek pribadi.

Dengan demikian program yang dibuat kedua guru BK di sekolah tersebut yaitu melakukan bimbingan klasikal ke masing-masing kelas dengan membawakan tema yang berbeda-beda di setiap minggunya. Berkaitan dengan aspek perkembangan pribadi sangat penting untuk dibahas oleh guru BK karena aspek tersebut dapat membantu konseli/peserta didik dalam mengenal, memahami, menilai, dan mengembangkan segala kemampuan yang dimilikinya, begitu pula minat dan bakatnya, serta keadaan yang relevan dengan ciri kepribadian yang dimiliki setiap peserta didik (Febrina, 2020).

Secara teoritis bimbingan klasikal termasuk kedalam komponen layanan atau bimbingan dasar yang dilaksanakan di dalam kelas (Rismawati, 2015). Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007 mengungkapkan hal yang sama bahwa bimbingan klasikal adalah layanan dasar yang dilakukan secara langsung tatap muka dan terjadwal antara guru BK dengan peserta didiknya di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari diskusi, saling bertukar pikiran dan praktik langsung, sehingga peserta didik aktif berpartisipasi mengikuti kegiatan yang diberikan (Rosidah, 2017). (Committee for Children, 1992; Akos, 2007) menjelaskan juga bahwa bimbingan klasikal merupakan cara yang efektif dan efisien bagi guru BK untuk memberikan informasi atau orientasi kepada peserta didik mengenai program layanan yang ada di sekolah berkaitan dengan keterampilan belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik dan program pendidikan lanjutan (Mukhtar et al., 2016).

Program yang dijalankan guru BK tentunya berkelanjutan dan dilaksanakan dalam waktu yang lama, sehingga guru BK di sekolah harus memiliki berbagai macam program, baik dalam bentuk layanan, satuan maupun pendukung (Suryanti, 2014). Program layanan bimbingan dan konseling pada dasarnya bagian dari suatu sistem yang didalamnya terdapat 3 hal pokok yang saling berhubungan timbal balik diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sebab seperti yang kita saksikan suatu hasil selalu beriringan dengan perencanaan, artinya tanpa perencanaan suatu program tidak akan memperoleh hasil yang optimal, begitu juga dengan pelaksanaan memainkan peran yang penting dalam hal ini. Kedua hal tersebut dapat terlihat jelas apabila proses evaluasi berjalan dengan baik. Dengan demikian, guru BK perlu mempersiapkan secara matang dan saksama dari awal mula program disusun, dilaksanakan dan sampai pada tahap evaluasi pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling (Hidayat, 2020).

Fakta dilapangannya ternyata berbanding terbalik, sebab masih banyak aspek perkembangan peserta didik yang tidak sampai pada hasil optimal, dikarenakan terdapat beberapa hambatan yang seringkali dirasakan oleh mayoritas guru BK ketika program BK yang sudah dibuat ingin direalisasikan, adapun hambatan tersebut diantaranya: 1) tidak adanya anggaran untuk melaksanakan kegiatan, 2) kurang adanya dukungan dari pihak sekolah atau guru-guru lain, 3) guru BK masih dianggap polisi sekolah bagi peserta didik, 4) kurangnya fasilitas atau sarana prasarana yang memadai untuk kelangsungan kegiatan bimbingan dan konseling 5) tidak memiliki jam khusus untuk masuk ke kelas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noprita, Muswardi, 2014) bahwa hasil dari penelitiannya mengungkapkan kendala yang sama dalam melaksanakan program BK di SMAN 1 Pesisir Tengah yaitu: 1) guru BK yang masih minim dalam mempraktekkan layanan konseling, 2) kurangnya fasilitas yang memadai untuk menyimpan data siswa dan anggaran dana yang tidak sesuai dengan program yang akan direalisasikan, 3) dukungan dari pihak sekolah dan guru-guru lain dengan guru BK masih belum terjalin dengan baik dan

efektif baik dalam perencanaan, pelaksanaan serta tidak adanya jam khusus bagi guru bk untuk masuk ke kelas.

Dengan adanya fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada bidang pribadi di SMPN 3 Kragilan dan disamping itu juga peneliti ingin mengetahui bagaimana keberhasilan program BK yang dirancang sesuai dengan *need assesment*, evaluasi dan tindak lanjut dari program BK yg sudah terlaksana, serta hambatan apa yang seringkali guru BK rasakan dalam merealisasikan program yang sudah dibuatnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif naturalistik, karena tujuan dari penelitian ini akan menganalisis evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling bidang pribadi di SMPN 3 Kragilan. Berkaitan dengan pendekatan kualitatif naturalistik, Arikunto mengungkapkan bahwa penelitian ini disebut kualitatif naturalistic karena pelaksanaan penelitiannya terjadi secara ilmiah, apa adanya, tidak bisa direkayasa keadaannya dalam situasi normal dan kondisinya menekankan pada deskripsi secara alami (Juniarti et al., 2017).

Sementara itu Arifin mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode ilmiah yang digunakan untuk mencari kebenaran atau mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan data-data kualitatif atau disebut dengan kata lain tidak menggunakan rumus-rumus statistik dan tidak melibatkan penarikan kesimpulan yang generalisasi (Khalili & Christiana, 2013).

Dengan demikian, penulis berharap melalui pendekatan penelitian kualitatif naturalistic. Peneliti mampu untuk mengungkap fenomena yang terjadi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dan mencari kebenaran yang ada berdasarkan dengan tema penelitian ini yaitu “evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling bidang pribadi di SMPN 3 Kragilan. Perolehan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 3 Kragilan, yang terletak sangat strategis di Kab. Serang Kecamatan Kragilan Desa Kendayakan. Subjek dalam penelitian ini yaitu 2 guru BK yang sudah memiliki sertifikasi sebagai guru BK di SMPN 3 Kragilan. Penelitian ini mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling bidang pribadi di SMPN 3 Kragilan. Dengan demikian agar penelitian ini berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan serta terarah, maka peneliti melakukan beberapa tahapan yang dilalui diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan diantaranya: 1) melakukan observasi di SMPN 3 Kragilan dengan 2 guru BK dan 2) menyiapkan instrumen wawancara yang berupa lembar pertanyaan. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu secara langsung, dengan mengadakan pengamatan terhadap 2 guru BK dalam melakukan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling bidang pribadi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu melakukan wawancara langsung dengan 2 guru BK yang ada di SMPN 3 Kragilan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara secara mendalam untuk menggali informasi mengenai evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling bidang pribadi di SMPN 3 Kragilan.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini hal yang dilakukan peneliti yaitu: 1) menganalisis data lembar observasi, 2) menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari fenomena yang terjadi dilapangan baik dari observasi maupun wawancara dengan kedua guru BK SMPN 3 Kragilan, dan 3) menyusun laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sajian Data

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan baik dari obrservasi maupun wawancara langsung dengan kedua guru BK, maka peneliti memperoleh data pelaksanaan program bimbingan dan konseling pribadi di SMPN 3 Kragilan sebagai berikut:

1. Peran Guru BK di SMP

Hasil wawancara dengan kedua guru BK di SMPN 3 Kragilan bahwa keduanya mengungkapkan peran guru BK di tingkat SMP yaitu untuk membantu peserta didik dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya mulai dari aspek pribadi, sosial, minat dan bakat, serta karir. Hal tersebut sejalan dengan isi dari panduan operasional bimbingan dan konseling di tingkat sekolah menengah pertama yang menjelaskan bahwa peran guru BK di SMP membantu peserta didik untuk mencapai aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir (Kebudayaan & Kependidikan, 2016).

2. Jenis Program

Berdasarkan hasil *need assessment* dengan menggunakan AKPD guru BK mengungkapkan bahwa masalah utama yang dialami oleh peserta didik yaitu pada bidang pribadi. Jenis program yang dibuat oleh 2 guru BK di SMPN 3 Kragilan berdasarkan hasil *need assessment* yaitu program tahunan dengan melakukan layanan dasar berupa bimbingan klasikal dengan menentukan tema-tema yang berbeda-beda di setiap minggunya. Tema-tema besar yang guru BK buat yaitu: 1) Menerima keadaan diri sendiri (*Self Acceptance*), 2) Cara meningkatkan kepercayaan diri, 3) Beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dan atas kemauan sendiri, 4) Menaati norma dan peraturan yang berlaku, 5) Mampu mengambil keputusan dan mengetahui konsekuensinya, 5) Mengenal nilai-nilai perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari, 6) Perubahan fisik dan psikis remaja dan cara menyikapinya, 7) Nilai, moral dan sikap remaja, 8) Mengenal sikap empati dan cara mengembangkannya, 9) Dampak kecanduan HP dan cara mengatasinya, 10) Motivasi yang tinggi dalam belajar.

3. Rancangan Program BK

1) *Need Assessment* Peserta Didik

Need assessment peserta didik yang digunakan oleh kedua guru BK di SMPN 3 Kragilan yaitu berupa AKPD, pedoman observasi, dan wawancara.

2) Penyusunan Program

Penyusunan program BK dilakukan di setiap tahun dengan membuat prioritas lanjutan yang benar-benar dibutuhkan peserta didik (*need assessment*). Hal lain yang juga sangat diperlukan dalam membuat program adalah konsultasi dengan kepala sekolah dan rekan-rekan guru untuk memperoleh masukan yang dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMPN 3 Kragilan dalam mendukung program BK sendiri sudah cukup memadai, namun terkait prasarana yang ada masih belum lengkap.

4) Administrasi

Administrasi bimbingan dan konseling di SMPN 3 Kragilan dilakukan oleh kedua guru BK dan dibantu oleh wali kelas. Data yang diadministrasikan guru BK berupa data-data hasil AKPD dan data hasil observasi langsung kepada peserta didik, sementara untuk data pendukung lainnya didapatkan dari wali kelas seperti data hasil perkembangan belajar siswa dan data kegiatan siswa di kelas.

5) Koordinasi

Koordinasi yang dilakukan guru BK di SMPN 3 Kragilan yaitu bersama dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan terkhusus kepada pihak atasan yaitu kepala sekolah.

4. Pelaksanaan Program BK

1) Bidang Bimbingan Pribadi

Berdasarkan hasil *need assessment* bahwa siswa di SMPN 3 Kragilan memiliki permasalahan utama pada bidang pribadi, sehingga program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik yaitu dengan membuat program layanan dasar yang berupa bimbingan klasikal. Capaian dari bidang layanan pribadi yang akan menjadi sasaran guru BK untuk diberikan kepada peserta didik yaitu: 1) Peserta didik dapat menerima keadaan diri sendiri, 2) Peserta didik mampu meningkatkan kepercayaan dirinya, 3) Peserta didik mampu beribadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dengan kemauan sendiri, 4) Peserta didik mampu menaati norma dan peraturan yang berlaku, 5) Peserta didik mampu mengambil keputusan dan mengetahui konsekuensinya, 6) mampu mengenal nilai-nilai perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari, 7) Peserta didik mampu mengetahui perubahan fisik dan psikis remaja dan cara menyikapinya, 8) Peserta didik mampu mengetahui nilai, moral dan sikap remaja dan mengimplementasikannya, 9) Peserta didik mampu mengenal sikap empati dan cara mengembangkannya, 10) Peserta didik mampu mengetahui dampak kecanduan HP dan cara mengatasinya.

2) Layanan BK

Layanan BK yang dilakukan oleh guru BK di SMPN 3 Kragilan seperti yang sudah dijelaskan pada poin sebelumnya bahwa sesuai hasil *need assessment* mengingat permasalahan utama yang terjadi pada peserta didiknya yaitu di bidang pribadi, sehingga layanan BK yang diberikan yaitu layanan dasar yang berupa bimbingan klasikal.

3) Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung yang dilakukan guru BK di SMPN 3 Kragilan sendiri yaitu berupa: himpunan data, aplikasi data dan *home visit*. *Home visit* sendiri menyesuaikan keadaan, artinya jika terdapat masalah yang dialami oleh siswa sehingga perlu guru BK melakukan *home visit* untuk bisa menyampaikan informasi penting kepada orang tua siswa.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut Program

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Evaluasi dan tindak lanjut program yang dilakukan oleh kedua guru BK di SMPN 3 Kragilan yaitu disusun secara tertulis.

6. Hambatan Konselor di SMPN 3 Kragilan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru BK di SMPN 3 Kragilan hambatan yang sering terjadi sama seperti di sekolah pada umumnya yaitu: 1) tidak adanya anggaran untuk melaksanakan kegiatan, 2) kurang adanya dukungan dari pihak sekolah atau guru-guru lain, 3) guru BK yang masih dianggap menjadi polisi sekolah bagi peserta didik dan 4) kurangnya fasilitas atau sarana prasarana yang memadai untuk kelangsungan kegiatan bimbingan dan konseling.

b. Analisis Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Bidang Pribadi di SMPN 3 Kragilan

Perencanaan Program di SMPN 3 Kragilan sudah sangat memperhatikan tugas perkembangan peserta didiknya yang mencakup 10 aspek perkembangan siswa tingkat SMP dan permasalahan siswa. Dibuktikan dengan program layanan dasar yang berupa bimbingan klasikal dibuat sesuai dengan *need assessment* peserta didik. Bentuk program tersebut dapat dilihat dalam Rencana Operasional (*Action Plan*) pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Rencana Operasional (*Action Plan*)

Bidang Layanan	Tujuan Layanan	Komponen Layanan	Strategi Layanan	Kelas	Materi	Metode	Media	Evaluasi
Persiapan								
-	-	Persiapan	-	-	Asesmen lingkungan		Menyebarkan AKPD	-
					Analisis kebutuhan Peserta didik		Analisis AKPD	
					Menyusun program			
					Pengorganisasian			
Pelaksanaan								
Pribadi	Peserta didik dapat menerima keadaan diri sendiri	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	VI II	Menerima keadaan diri sendiri (<i>Self Acceptance</i>)			Proses dan hasil

	Peserta didik mampu meningkatkan kepercayaan dirinya		Bimbingan Klasikal	VI II	Cara meningkatkan kepercayaan diri			
	Peserta didik mampu beribadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dengan kemauan sendiri		Bimbingan Klasikal	VI II	Beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dengan kemauan sendiri			
	Peserta didik mampu menaati norma dan peraturan yang berlaku		Bimbingan Klasikal	VI II	Menaati norma dan peraturan yang berlaku			
	Peserta didik mampu mengambil keputusan dan mengetahui konsekuensinya		Bimbingan Klasikal	VI II	Mampu mengambil keputusan dan mengetahui konsekuensinya			
	Peserta didik mampu mengenal nilai-nilai perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari		Bimbingan Klasikal	VI II	Mengenal nilai-nilai perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari			

	Peserta didik mampu mengetahui perubahan fisik dan psikis remaja dan cara menyikapinya		Bimbingan Klasikal	VI II	Perubahan fisik dan psikis remaja dan cara menyikapinya			
	Peserta didik mampu mengetahui nilai, moral dan sikap remaja dan mengimplementasikannya		Bimbingan Klasikal	VI II	Nilai, moral dan sikap remaja			
	Peserta didik mampu mengenal sikap empati dan cara mengembangkannya		Bimbingan Klasikal	VI II	Mengenal sikap empati dan cara mengembangkannya			
	Peserta didik mampu mengetahui dampak kecanduan HP dan cara mengatasinya		Bimbingan Klasikal	VI II	Dampak kecanduan HP dan cara mengatasinya			
	Peserta didik memiliki motivasi lebih tinggi		Bimbingan Klasikal	VI II	Motivasi untuk para pemalas			
	Peserta didik mampu mengatasi masalah dan tidak pantang		Bimbingan Klasikal	VI II	Pantang menyerah			

	menyerah							
	Peserta didik mampu mengalahkan rasa malas dengan tekad		Bimbingan Klasikal	VI II	Tekad yang mengalahkan rasa malas			
	Peserta didik mampu menghubungi guru melalui WA dengan baik		Bimbingan Klasikal	VI II	Cara menghubungi guru melalui WA yang baik dan benar			
Sosial	Peserta didik mampu berteman dengan baik	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	VI II	Cara berteman yang baik	Menonton <i>youtube</i> dan siswa memberikan feedback melalui <i>gform</i>	Video youtube dan HP/Laptop yang terkoneksi Internet	Proses dan hasil
	Peserta didik mampu mengatasi rasa takut dan malu		Bimbingan Klasikal	VI II	Cara mengatasi rasa takut dan malu			
	Peserta didik mampu mengetahui hubungan sosial remaja dan mengemba		Bimbingan Klasikal	VI II	Mengetahui hubungan sosial remaja			

Belajar	ngkannya	Layanan Dasar	Bimbingan klasikal	VI II	Meningkatkan kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum	Menonton <i>youtube</i> dan siswa memberikan <i>feedback</i> melalui <i>gform</i>	Video youtube dan HP/Laptop yang terkoneksi Internet	Proses dan hasil
	Peserta didik mampu meningkatkan kepercayaan diri				Tips bertanya kepada guru dengan baik			
	Peserta didik mampu bertanya pada guru dengan baik				Cara meningkatkan motivasi belajar			
	Peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar dari dalam diri				Tips belajar online agar tugas tidak menumpuk			
	Peserta didik mampu mengatasi tugas yang menumpuk saat belajar online				Tips menghadapi PTS Online			
	Peserta didik mampu menghadapi PTS Online				Tips menghadapi PAS Online			
	Peserta didik mampu menghadapi PAS Online							
Karir		Layanan Dasar	Bimbingan klasikal	VI II	Cara menentukan jurusan dijenjang SMA	Menonton <i>youtube</i> dan siswa membe	Video youtube dan HP/Laptop yang terkoneksi	Proses dan hasil

	Peserta didik mampu mengetahui bakat dan minat yang ada dalam dirinya				Cara mengetahui bakat dan minat	rikan feedback melalui <i>gform</i>	si Internet	
	Peserta didik mampu memilih pekerjaan dimasa depan		Bimbingan Klasikal	VI II	Cara memilih pekerjaan dimasa depan			
	Peserta didik mengetahui pengembangan karir bagi pria dan wanita		Bimbingan Klasikal	VI II	Mengetahui pengembangan karir bagi pria dan wanita			

Dengan adanya rencana operasional pada tabel di atas, membuktikan bahwa guru BK di SMPN 3 Kragilan sendiri dalam pembuatan program sudah cukup baik, karena program yang dibuat sudah berdasarkan hasil *need assessment* peserta didik, sehingga program yang telah dibuat bisa diberikan kepada peserta didik dan dapat terlaksana dengan efektif juga efisien. Sejalan dengan ungkapan (Permadin & Herdi, 2021) bahwa program bimbingan dan konseling di tingkat Sekolah Menengah Pertama disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik/konseli dan kebutuhan sekolah.

Guru BK di SMPN 3 Kragilan tidak hanya membuat program saja melainkan melaksanakan program tersebut. Dibuktikan dengan salah satu tema yang tercantum pada tabel 1. yaitu meningkatkan kepercayaan diri, guru BK memanfaatkan sosial media instagram dalam menyampaikan materi dan informasi tersebut, dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:

Gambar 1. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri





Bukti di atas menunjukkan bahwa guru BK di SMPN 3 Kragilan benar telah menerapkan program yang telah dibuat kepada peserta didik, terlebih mereka memanfaatkan media sosial dalam memberikan informasi kepada peserta didik yang ditulis dengan sangat jelas, ringkas dan padat, sehingga membuat daya tarik tersendiri bagi para peserta didik untuk mengkases dan membacanya. Sementara untuk evaluasi disetiap pertemuan layanan bimbingan klasikal selalu menyertakan evaluasi proses dan hasil, sehingga untuk evaluasi guru BK juga sudah cukup baik dalam pelaksanaannya dan juga terakhir terkait tindak lanjut guru BK sudah melaksanakannya dengan cukup baik, dibuktikan dengan peserta didik yang mengalami permasalahan dan sebelumnya telah dilakukan bimbingan klasikal, guru BK meminta peserta didik untuk melakukan konseling individual.

Meskipun disisi lain ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dari berbagai pihak yaitu terkait hambatan yang dialami oleh guru BK di SMPN 3 Kragilan dan juga sekolah-sekolah pada umumnya diantaranya: 1) tidak adanya anggaran untuk melaksanakan kegiatan, 2) kurang adanya dukungan dari pihak sekolah atau guru-guru lain, 3) guru BK yang masih dianggap menjadi polisi sekolah bagi para peserta didiknya, hal ini tentu menjadi tantangan besar tersendiri bagi guru BK, dan 4) kurangnya fasilitas atau sarana prasarana yang memadai untuk kelangsungan kegiatan bimbingan dan konseling.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noprita, Muswardi, 2014) bahwa hasil dari penelitiannya guru BK mengalami kendala yang sama dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pesisir Tengah yaitu: 1) kurangnya fasilitas yang memadai untuk menyimpan data siswa dan anggaran dana yang tidak sesuai dengan program yang akan direalisasikan, 2) dukungan dari pihak sekolah dan guru-guru lain dengan guru BK masih belum terjalin dengan baik dan efektif baik dalam perencanaan, pelaksanaan serta tidak adanya jam khusus bagi guru BK untuk masuk ke kelas dan minim dalam mempraktekkan layanan konseling. (Bhakti, 2018) dalam studi yang dilakukannya menunjukkan bahwa menurutnya memang benar ada dua alasan yang cukup kuat yang menghambat ketersediaan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling diantaranya yaitu faktor biaya dan keterbatasan lahan.

Kajian yang dilakukan oleh (Azahari, 2022) yang secara garis besar beliau menyimpulkan standar minimal sarana dan prasarana BK baik jenjang Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas Negeri di Indonesia belum terpenuhi dan masih

rendah. Hal yang paling memperhatikan adalah ketersediaan ruangan konseling individu yang hanya dimiliki oleh 20% sekolah dari keseluruhan sekolah yang menjadi sampel penelitian, hal inilah yang paling mengganggu kenyamanan Guru BK dan Siswa padahal konseling individu merupakan jantung hatinya pelayanan konseling.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada bidang pribadi di SMPN 3 Kragilan sudah terlaksana cukup baik. Dibuktikan dengan program bimbingan dan konseling yang dibuat sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, program yang dibuat diimplementasikan kepada peserta didik, adanya evaluasi dan tindak lanjut. Meskipun disisi lain terdapat hambatan yang guru BK alami seperti di sekolah pada umumnya dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling, sehingga perlu adanya perhatian dari pemerintah dan berbagai pihak untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasana yang mendukung proses terlaksananya program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

REFERENSI

- Azahari, M. T. (2022). *Pelayanan, Manajemen, dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling Di SMP YPAK PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Sei Karang-Galang Muhammad. Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Bhakti, C. P. (2018). *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah di Kabupaten Gunungkidul. Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 100. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p100-104>
- Febrina, Z. (2020). *Bidang-Bidang Bimbingan dan Konseling. Universitas Negeri Padang*, 4.
- Hidayat, A. (2020). *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling. AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 137–150.
- Juniarti, E., Endang, B., & Lestari, S. (2017). *Analisis Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Bidang Sosial di SMA Negeri 9 Pontianak. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(7), 1–8.
- Juwanto, J. (2020). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Penggunaan Handphone Oleh Siswa Di Sma Llpembangunan Kota Padang. Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 73. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v5i1.1225>
- Kebudayaan, K. P. D., & Kependidikan, D. J. G. D. T. K. (2016). *Panduan Operasional Pelaksanaan Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Pertama*.
- Khoilili, M. I., & Christiana, E. (2013). *Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Islam Surabaya Evaluation on Implementating of Guidance and Counseling Program for*

Group B Early Childhood At Taman Kanak-Kanak (Tk) Islam S. BK Unesa, 04, 33–46.

- Mukhtar, M., Yusuf, S., & Budi Amin, A. (2016). *Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa. PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4473>
- Noprita, Muswardi, S. (2014). *Kendala Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling di Sma Negeri 1 Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2013/2014. European Journal of Endocrinology*, 171(6), 727–735. <https://eje.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>
- Permadin, M. L. P., & Herdi. (2021). *Asesmen Kebutuhan Konseli dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 27–33. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/7573>
- Rismawati. (2015). *Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Kandangan. Jurnal Mahasiswa BK An-NUR*, 1(1), 64–74.
- Rosidah, A. (2017). *Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver. Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.26638/jfk.53.2099>
- Siregar, S. W. (n.d.). *Assessment Dalam Bimbingan Dan Konseling*. 1–18.
- Suryanti. (2014). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jurnal Cemerlang*, 2(2), 33–52. <https://ejurnal.unikarta.ac.id>